

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam, menjawab rumusan masalah penelitian yang cukup kompleks, holistik dan interpretatif. Konsep ini menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif, yakni data alami. Data alami ini terutama diperoleh dari representasi langsung dari subyek penelitian.¹ Peneliti kualitatif cenderung berorientasi fenomenologis namun sebagian besar diantaranya tidak radikal, tetapi idealis pandangannya.²

Metodologi penelitian ini merupakan fenomenologis sebagai perspektif filosofi, dengan pola pikir yang berfokus pada pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia terutama dalam membagi isu-isu bahasa tentang sejauh manakah peranan utama dalam membentuk pengalaman.³ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and to explore*), serta mengembangkan dan menjelaskan (*to describe and to explain*).⁴ Pada penelitian ini akan menggambarkan secara deskriptif tentang pentasharrufan zakat profesi ASN oleh BAZNAS Kabupaten Kudus.

B. Setting Penelitian

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten provinsi Jawa Tengah yang terletak diantara empat kabupaten yaitu ;

Utara	: Kabupaten Jepara dan Pati
Timur	: Kabupaten Pati
Selatan	: Kabupaten Grobogan dan Pati

¹ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

² Lexy J Moeong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 18.

³ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 16.

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 14.

Barat : Kabupten Demak dan Jepara.

Dari segi geografis, Kabupaten Kudus antara 110°36' dan 110°50' bujur timur dan antara 6°51' dan 7°16' lintang selatan. Secara administratif Kabupaten Kudus terbagi menjadi sembilan kecamatan dan seratus dua puluh tiga desa.⁵ Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kudus yang berlokasi di Jl. Mejobo No. 65 Kudus. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 18 Mei 2021 sampai tanggal 8 September 2021.

Penduduk Kabupaten Kudus terdiri dari berbagai macam etnis dan keturunan. Penduduk Kabupaten Kudus terdiri dari: pribumi, bangsa Arab, dan etnis Tionghoa. Sebagian besar penduduk Kabupaten Kudus memeluk agama Islam. Kebanyakan dari penduduk Kabupaten Kudus dahulunya berprofesi sebagai pedagang, petani, perajin, petugas agama, dan ASN.⁶

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini merupakan pihak-pihak terkait yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti atas *riset* yang dilakukan, yaitu:

1. Pimpinan dan staff BAZNAS Kabupaten Kudus.
2. Masyarakat umum sebagai mustahik.

Hal ini ditujukan dengan maksud ada banyak data yang dapat didapat dari berbagai sumber dan perkembangan.⁷

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer.

⁵ "Profil Geografis Kabupaten Kudus", seputarkudus.com, 26 Juni, 2019, <https://seputarkudus.com>.

⁶ Imaniar Purbasari, "Dinamika Pembangunan Masyarakat Kudus Berkonteks Sejarah Industri dan Budaya Lokal" *KHAZANAH PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Kependidikan* XI, no. 1 (2017): 74.

⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kuliatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), 101.

⁸ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

1. Data primer adalah data tekstual yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian.⁹ Sumber data utama penelitian ini adalah hasil wawancara dengan BAZNAS Kabupaten Kudus dan laporan keuangan tahun 2020 BAZNAS Kabupaten Kudus.
2. Data Sekunder adalah data berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti (dokumen, foto, pengumuman, dan lain-lain).¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data penelitian dengan beberapa teknik dibawah ini, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ini tahapannya meliputi, pengamatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.¹¹ Pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti pada BAZNAS Kabupaten Kudus tentang produktifitas *pentasharrufan* zakat profesi ASN. Penelitian ini hanya terfokus pada pandangan BAZNAS Kabupaten Kudus. Setelah itu mengenali sudut-sudut yang menjadi titik fokus pertimbangan, batasan objek, dan perekaman. Selama observasi diperlukan perasaan mata dan telinga atau informasi yang dimiliki peneliti untuk memperhatikan fokus observasi tanpa membuat perubahan kegiatan, kejadian atau item yang diperhatikan. Observasi dengan metode penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut :

a. Pengamatan deskriptif

Peneliti menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati yang diselesaikan pada tahap investigasi secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti melihat betapapun banyak bagian

⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

¹⁰ Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 209-210.

¹¹ Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 211.

dari situasi sosial yang diperhatikan sebagai hal yang bijaksana untuk mendapatkan gambaran.

b. Pengamatan terfokus

Peneliti menjelaskan fakta-fakta yang dapat diamati, sebagai persepsi peneliti tentang seluk beluk ruang yang menjadi titik fokus pengamatan.

c. Pengamatan terseleksi

Peneliti memusatkan perhatian pada informasi yang dibutuhkan oleh masalah penelitian dan mengumpulkannya untuk mengantisipasi penyelidikan.¹²

2. Wawancara (*In-depth Interview*)

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Prosedur wawancara dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dan tepat.¹³ Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Wawancara dimulai dengan memaparkan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang diwawancarai, agar jawabanyang diberikan harus dapat menjawab perspektif yang diteliti bukan sebaliknya yaitu perspektif dari peneliti sendiri.¹⁴

Menurut Lexy J Moloeng jenis-jenis wawancara dibagi menjadi sebagai berikut :

a. Wawancara pembicaraan informal

Dalam jenis wawancara ini, pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, spontanitasnya dalam bertanya kepada narasumber.

¹² Farida, *Metode Penelitian Kuliitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* 134.

¹³ Farida, *Metode Penelitian Kuliitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 125.

¹⁴ Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 224-225.

- b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara
 Dalam jenis wawancara ini, pewawancara perlu membuat ringkasan dan menguraikan poin-poin yang ditunjukkan bukan secara bergantian.
- c. Wawancara baku terbuka
 Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan standar. Untuk pertanyaan, kata-kata dan cara penyajiannya sama untuk semua responden.¹⁵
 Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan Ketua atau pegawai BAZNAS Kabupaten Kudus.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dapat diimplementasikan dengan cara berikut :

- a. Pedoman dokumen yang memberikan gambaran umum atau kategori untuk mengambil data.
- b. *Check-list*, yaitu variabel dari mana data dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti harus memberikan tanda atau hitungan untuk setiap kemunculan tanda yang dimaksud.¹⁶

4. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan pengumpulan data merupakan kombinasi dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti benar-benar mengumpulkan data dan sekaligus menguji keaslian data tersebut. Tujuannya adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁷ Pada penelitian ini yaitu hasil dari wawancara dengan ketua atau pegawai BAZNAS Kabupaten Kudus.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitats penelitian ini, dibagi menjadi dua :

¹⁵ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 187.

¹⁶ Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 225-226.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan suatu informasi yang dilakukan dengan benar-benar melihat informasi tersebut kepada sumber yang sejenis dengan berbagai prosedur. Misalnya, informasi yang didapat melalui pembicaraan, kemudian diperiksa melalui persepsi, dokumentasi atau kuesioner. Jika ketiga metode pengujian validitas menghasilkan berbagai informasi, peneliti harus memeriksa lebih lanjut dengan sumber informasi yang bersangkutan atau orang lain untuk menjamin informasi mana yang dianggap benar. Atau sekali lagi mungkin mereka secara umum terlihat benar karena fakta bahwa mereka dilihat menurut berbagai perspektif.

b. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan informasi. Informasi yang dikumpulkan dengan metode wawancara yang dilakukan di pagi hari ketika orang yang diwawancarai masih segar, akan memberikan informasi yang lebih substansial sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji keabsahan suatu informasi cenderung dilakukan dengan cara mengecek wawancara, observasi atau metode yang berbeda dalam berbagai kesempatan atau keadaan.¹⁸

F. Penguji Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Menguji keabsahan data erat kaitannya dengan validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keandalan data menurut versi positivis yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya.¹⁹

a. Validitas

Validitas penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai "keakuratan" alat, proses, dan data. Apakah pertanyaan survey memperoleh hasil yang diinginkan, pilihan metodologi yang tepat untuk menjawab pertanyaan survey, desain yang dapat

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 273.

¹⁹ Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 114.

diterapkan pada metodologi ini, kecukupan pengambilan sampel dan analisis data, dan sampel serta hasil penelitian atau kesimpulan.²⁰ Penelitian kualitatif adalah sebuah aktivitas ilmiah dengan menggunakan prosedur yang disadari dan terkontrol. Baik dalam validitas tipologi yang menjelaskan ketepatan tipologi yang telah dibuat untuk menggambarkan suatu realitas dan teknik triangulasi untuk mencapai validitas data dalam ketepatan sumber data dengan data yang diperlukan.²¹ Validitas penelitian dibagi menjadi dua, yaitu validitas internal (berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai) dan validitas eksternal (berkenaan dengan akurasi apakah hasil penelitian dapat digenerasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel diambil).²²

b. Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai stabilitas suatu informasi yang sedang diolah yang merujuk pada kemampuan metode penelitian untuk menghasilkan secara konsisten hasil yang sama selama periode pengujian diulang.²³

Penelitian ini dimaksudkan untuk memfokuskan antara hasil wawancara ketua atau pegawai BAZNAS Kabupaten Kudus terhadap hasil penulisan data informasi yang telah diperoleh tentang pentasharrufan zakat profesi ASN oleh BAZNAS di Kabupaten Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari informan atau responden akan dianalisis untuk mendapatkan penggambaran secara deskriptif tentang pentasharrufan zakat profesi ASN oleh BAZNAS Kabupaten Kudus yang masih dilaksanakan secara konsumtif atau produktif. Analisis data adalah usaha mencari dan mengorganisasikan secara sistematis hasil dari observasi dan wawancara guna memperdalam pemahaman peneliti tentang kasus

²⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 214.

²¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 167-168.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 267.

²³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

yang sudah diselidiki dan menyajikan hasil kepada orang lain.²⁴ Secara garis besar, analisis data dengan metode kualitatif dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kodifikasi informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Peneliti kualitatif menggunakan strategi pemeriksaan informasi dan pencocokan pola, membuat klarifikasi dan deret waktu.²⁵ Penelitian ini menggunakan prosedur penelusuran informasi menurut Sugiono dimana informasi diperoleh dari sumber yang berbeda, dengan menggunakan strategi pengumpulan informasi yang berbeda (triangulasi) dan diselesaikan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.²⁶ Proses analisis data yang digunakan untuk penggambaran ini diselesaikan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencari sesuai kebutuhan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dengan display data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahamai tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring sosial) dan *chart*.

c. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah ketiga adalah mencapai kesimpulan dan konfirmasi. Tujuan mendasar yang diajukan masih bersifat spekulatif, dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk membantu fase pengumpulan informasi berikutnya. Meskipun demikian, jika tujuan yang diangkat pada fase awal didukung oleh bukti yang substansial dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan

²⁴ Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

²⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 182.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 243.

informasi, maka pada saat itu tujuan yang ditetapkan adalah tujuan yang dapat dipercaya.²⁷



²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 252.